

**PELAKSANAAN PENGAJARAN REMEDIAL YANG DIBERIKAN
GURU KEPADA ABK LAMBAN BELAJAR (*SLOW LERANER*)
DI SD NEGERI PURWOREJO NOGOSARI**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

HASWINDA RAHMAWATI

A510130016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN PENGAJARAN REMEDIAL YANG DIBERIKAN
GURU KEPADA ABK LAMBAN BELAJAR (*SLOW LERANER*)
DI SD NEGERI PURWOREJO NOGOSARI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

HASWINDA RAHMAWATI
A 510130016

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh :

Dosen Pembimbing



Honest Umami Kaltsum, SS., M.Hum.
NIK. 854

HALAMAN PENGESAHAN

**PELAKSANAAN PENGAJARAN REMEDIAL YANG DIBERIKAN
GURU KEPADA ABK LAMBAN BELAJAR (*SLOW LERANER*)
DI SD NEGERI PURWOREJO NOGOSARI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

HASWINDA RAHMAWATI
A 510130016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari, Jum'at 09 Februari 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

- | | |
|--|---------------------|
| 1. Honest Umni Kaltsum, SS., M.Hum. | Penguji I (.....) |
| 2. Drs. Saring Marsudi, SH., M.Pd | Penguji II (.....) |
| 3. Murfiah Dewi Wulandari, S.PSi., M.Ps. | Penguji III (.....) |

Surakarta, 09 Februari 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIDN. 00228046501

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 05 Februari 2018




Haswinda Rahmawati

**PELAKSANAAN PENGAJARAN REMEDIAL YANG DIBERIKAN
GURU KEPADA ABK LAMBAN BELAJAR (*SLOW LEARNER*)
DI SD NEGERI PURWOREJO NOGOSARI**

ABSTRAK

Penyandang cacat atau anak berkebutuhan khusus harus mendapatkan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi, bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki. Kelainan yang dimiliki oleh anak lamban belajar yaitu ketidakmampuan mengikuti kegiatan belajar mengajar, mengalami ketertinggalan jauh dibanding dengan teman-teman sekelasnya. Melalui pemberian pengajaran remedial diharapkan anak lamban belajar dapat mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Tujuan penelitian untuk :1) Mendiskripsikan pelaksanaan pengajaran remedial anak lamban belajar (*Slow learner*); 2) mendiskripsikan kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajaran remedial anak lamban belajar (*Slow learner*); dan 3) Mendiskripsikan usaha-usaha apa sajakah yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan pengajaran remedial anak lamban belajar (*Slow learner*) yang dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri Purworejo, Nogosari, Boyolali. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah wali atau guru kelas V dan anak lamban belajar khusus, serta kepala sekolah. Analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian adalah 1) Pelaksanaan pengajaran remedial anak lamban belajar (*Slow learner*) yaitu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan evaluasi; 2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelaksanaan pengajaran remedial anak lamban belajar (*Slow learner*) yaitu belum adanya RPP khusus untuk anak lamban belajar dan kurangnya kondusifitas kelas; dan 3) Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan pengelolaan pelaksanaan pengajaran remedial anak lamban belajar (*Slow learner*) yaitu guru melakukan pendekatan, dialog, teknik kuratif dan guru kunjungan.

Kata Kunci : pengajaran, remedial, anak lamban belajar

ABSTRACT

Persons with disabilities or children with special needs should receive an education service tailored to their respective conditions, talents, interests and abilities. Abnormalities that have children slow learning is the inability to follow teaching and learning activities, experiencing lag far compared with his classmates. Through the provision of remedial teaching is expected to slow children learn to achieve control of the competencies that have been determined. The objectives of the study were to: 1) Describe the implementation of slow child learning remedial (*Slow learner*); 2) to describe any constraints faced in the implementation of slow child learning remedial (*Slow learner*); and 3) To describe what efforts are being made to overcome the obstacles that exist in the

implementation of Slow learner teaching remedial done by grade V teacher of SD Negeri Purworejo, Nogosari, Boyolali. The type of this research is qualitative descriptive research. Methods of data collection using interviews, observation and documentation. The resource persons in this research are guardian or teacher of class V and children of special learning slow, and principal. Data analysis using interactive model. The results of the research are 1) Implementation of Slow learner's remedial teaching which includes initial activity, core activity and evaluation; 2) The constraints faced in the implementation of the Slow learner's slow teaching (Slow learner) teaching that is the absence of a special RPP for slow learner learning and lack of conducive class; and 3) Efforts are made to overcome the obstacles that exist in implementing the management of the implementation of Slow learner teaching that is the teacher approach, dialogue, curative technique and visit teacher.

Keywords: teaching, remedial, slow learner learning

1. PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) harus mendapatkan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi, bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian akan menjadi manusia yang berguna dan dapat menjalankan hidup serta kehidupannya sebagaimana mestinya. Sekolah sebagai tempat menimba ilmu dan terselenggarakannya pendidikan secara formal hendaknya memberikan yang terbaik untuk siswanya. Begitu pula dengan pendidik yang memiliki tugas utama mengajar dan mendidik anak didiknya. Sudah seharusnya seorang pendidik memberikan pelayanan sebagaimana mestinya dengan tidak ada pengecualian maupun diskriminasi. Guru hendaknya mampu memberikan bimbingan akademik maupun non akademik serta konseling untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) walaupun mengajar di sekolah biasa (umum).

Kelainan yang dimiliki oleh anak lamban belajar yaitu ketidak mampunya mengikuti kegiatan belajar mengajar, dimana anak tersebut mengalami ketertinggalan jauh dibanding dengan teman-teman sekelasnya. Anak lamban belajar belum dapat membaca dengan lancar, menulis dan berhitung dibanding dengan teman-teman sekelasnya. Dari segi fisik anak lamban belajar terlihat normal dan setara dengan teman-teman di kelasnya meskipun pada kenyataannya anak tersebut sudah berusia 15 tahun. Ketika pembelajaran berlangsung anak

lamban belajar mengikuti apa yang disampaikan oleh guru dengan baik, hanya saja dalam hal membaca, menulis dan berhitung masih mengalami kesulitan. Anak lamban belajar mempunyai kemampuan akademik yang lebih rendah daripada teman-temannya. Hampir di setiap ulangan harian, anak tersebut mendapatkan nilai dibawah rata-rata.

Menurut Sugihartono (2012: 151) juga mengemukakan bahwa “lamban belajar (*Slow learner*) adalah kesulitan belajar yang disebabkan anak sangat lamban dalam proses belajarnya, sehingga setiap melakukan kegiatan belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak lain yang memiliki potensi intelektual yang sama”. Berdasarkan arsip SD Negeri Purworejo Nogosari diketahui terdapat satu anak yang lamban belajar yaitu siswa kelas V. Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap siswa anak lamban belajar, diperoleh hasil bahwa siswa memiliki IQ 83 yang tergolong anak lamban belajar (*Slow learner*). Guru mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran memang masih ada siswa yang nilainya selalu di bawah kriteria ketuntasan minimal. Anak tersebut belum bisa membaca dan menghitung dengan lancar. Anak lamban belajar juga masih kesulitan untuk menerjemahkan atau menggunakan kata-kata dalam bahasa Indonesia yang baku. Kesehariannya masih sering menggunakan bahasa daerah atau bahasa sehari-hari yang digunakan untuk berkomunikasi dengan teman-temannya. Ketika pembelajaran berlangsung, anak lamban belajar sering bermain atau asyik sendiri tanpa memperhatikan penjelasan guru. Mengenai peraturan di sekolah, anak tersebut sering melakukan pelanggaran. Lain daripada itu, keterampilan membaca anak lamban belajar masih rendah, sebab untuk membaca satu kata saja masih harus di eja. Ketika sudah di eja pun terkadang kata yang diucapkan tidak sesuai dengan kata yang ada atau yang sebenarnya.

Hal ini guru belum memberikan penanganan khusus kepada anak tersebut. Keberadaan anak berkebutuhan khusus tersebut menjadi masalah karena sekolah tersebut bukan SD inklusi, dimana tidak ada guru pembimbing khusus yang bisa memberikan layanan bimbingan secara intensif kepada anak tersebut. Dengan demikian guru kelas V memiliki peran ganda dalam mengatasi siswanya, padahal sudah jelas bahwa guru kelas memiliki kompetensi yang kurang dalam hal

melayani ABK. Karena pada dasarnya guru kelas tidak untuk melayani anak-anak berkebutuhan khusus. Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru berupaya untuk memberikan kesempatan kepada *slow learner* untuk mengikuti program remedial guna memperbaiki prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa di SD Negeri Purworejo Nogosari terdapat satu anak yang termasuk anak lamban belajar (*slow respons*) yang duduk di kelas V. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes IQ yang menunjukkan bahwa anak lamban belajar yang berinisial DP mempunyai IQ 83. DP memiliki kemampuan belajar yang berbeda dengan anak normal pada umumnya. DP belum bisa sepenuhnya mengikuti pembelajaran, belajar masih mengeja, palin ramai sendiri dan selalu mengganggu teman-teman, nilai prestasi belajar paling rendah di antara teman-teman satu kelasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwanto (2013: 208), yang menyatakan bahwa apabila terdapat siswa yang tidak mencapai penguasaan kompeten yang telah ditentukan, maka salah satu tindakan yang harus dilakukan oleh pendidik adalah memberikan program pembelajaran remedial atau perbaikan, agar siswa lamban belajar tersebut dapat mengejar keteringgalannya dan dapat memperbaiki prestasi belajarnya. Melalui pemberian pengajaran remedial diharapkan anak lamban belajar dapat mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Anak lamban belajar juga diharapkan mampu mengejar ketertinggalan prestasi maupun memperbaiki nilai-nilainya.

Pelaksanaan pengajaran remedial hendaknya memiliki langkah-langkah yang ditempuh agar tujuan belajar yang sudah ditentukan dapat tercapai. Berdasarkan uraian masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pelaksanaan pengajaran remedial yang diberikan guru kepada ABK lamban belajar (*slow learner*) di SD Negeri Purworejo

2. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang mengungkap suatu situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan

analisis data yang relevan. Menurut Sugiyono (2015:1). Desain penelitian adalah penelitian deskriptif, yaitu untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam juga lebih fokus memanfaatkan konsep-konsep yang telah ada atau menciptakan konsep-konsep baru yang berfungsi untuk mengklarifikasi fenomena sosial yang dipermasalahkan. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Purworejo, Jeron, Nogosari pada bulan Desember 2017. Dipilihnya sekolah tersebut karena terdapat anak yang lamban dalam proses belajarnya atau *Slow learner* berdasarkan hasil tes IQ sebesar 83. Dalam pemilihan tempat tersebut karena peneliti juga sudah melakukan wawancara kepada guru kelas V. Pelaksanaan penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Tersedianya sumber-sumber data pendukung untuk dilakukannya penelitian pelaksanaan pengajaran remedial yang diberikan guru kepada ABK lamban belajar (*slow learner*). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru atau wali kelas V, kepala sekolah dan ABK lamban belajar kelas V. Teknik analisis menggunakan model interaktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak lamban belajar kelas V SD Negeri Purworejo, Nogosari, Boyolali dapat diketahui bahwa :

Pelaksanaan pengajaran remedial anak lamban belajar (*Slow learner*)

Pelaksanaan pengajaran remedial ini guru memperhatikan prosedur pelaksanaan pengajaran remedial. Pada kegiatan awal guru melakukan penelaahan kembali kasus dengan permasalahannya dilakukan oleh guru dengan menganalisis ulangan harian anak lamban belajar, membacakan kembali nilai hasil ulangan anak lamban belajar dan mengkonfirmasi nilai ulangan yang telah diberikan kepada anak lamban belajar. Guru meminta anak lamban belajar untuk melihat kembali nilai ulangan dan mengkonfirmasinya bahwa nilai yang diperoleh masih dibawah KKM. Guru juga menentukan permasalahan (kesulitan belajar) anak lamban belajar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil ulangan yang telah

dilaksanakan, melakukan pendekatan kepada anak lamban belajar dengan berdialog, berupaya untuk menjelaskan materi yang belum dipahami dan soal ulangan yang RI belum bisa menyelesaikannya. Temuan di atas sejalan dengan pendapat Muhammad Irham dan NovanArdy (2013:302) dimana apa yang dilakukan guru pada proses penelaahan kasus dilakukan untuk menemukan atau menentukan dengan lebih jelas tentang tingkat kesulitan yang dialami siswa apakah tergolong berat atau ringan, letak kesulitan siswa artinya di bagian mana letak kesulitan belajar siswa, serta faktor-faktor yang memicu munculnya permasalahan belajar tersebut. Hasil temuan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar penentuan alternatif tindakan yang mungkin bisa diberikan.

Guru berupaya menentukan alternatif pilihan tindakan dilakukan oleh guru dengan cara melakukan pendekatan (dialog) dan melihat serta menganalisis hasil ulangan anak lamban belajar. Guru memberikan bimbingan membaca yang dilakukan di sela-sela pembelajaran dan ketika remedial berlangsung. Dalam hal ini guru berupaya memberikan alternatif atas kasus yang dialami anak lamban belajar, sebab guru sudah memahami sejak adanya penelaahan kasus bahwa sejatinya anak tersebut memang belum terampil dalam membaca. Temuan ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Abin Symasuddin (2007:350) bahwa pada langkah menentukan alternatif pilihan tindakan merupakan lanjutan logis dari langkah pertama (penelaahan kembali kasus). Dari hasil penelaahan yang kita lakukan pada langkah pertama ini itu akan diperoleh kesimpulan mengenai dua hal pokok. Sasaran pokok kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah membuat keputusan pilihan alternatif mana yang harus ditempuh berdasarkan pertimbangan rasional yang cermat.

Kegiatan awal dalam pelaksanaan pengajaran remedial juga diupayakan oleh guru dengan layanan bimbingan dan konseling atau psikoterapi. Langkah ini dilakukan oleh guru kepada anak lamban belajar berupa pendekatan kepada anak tersebut dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi, terutama materi ulangan harian yang belum dikuasai olehnya. Guru memutuskan diri sendiri untuk mengatasi anak lamban belajar dalam melakukan bimbingan tersebut, yaitu dengan melakukan pendekatan agar

kedekatan emosional antara guru dengan anak lebih terbentuk serta dengan melakukan bimbingan membaca di sela-sela pembelajaran. Cara yang digunakan dalam melakukan bimbingan adalah dengan mengajak anak lamban belajar berbincang-bincang seputar materi ulangan harian yang dirinya sendiri belum bisa menyelesaikannya. Cara ini juga bertujuan untuk menciptakan kedekatan emosional antar guru dengan anak lamban belajar sehingga akan diketahui bagaimana cara agar anak tersebut bisa menyerap materi dengan mudah apabila kedekatan emosionalnya telah terbangun. Tujuan pendekatan ini senada dengan pendapat Abin Symasuddin (2007:351) yang salah satu tujuan dari adanya layanan bimbingan dan konseling adalah untuk menghadapi kasus yang berhubungan dengan kesulitan dalam menemukan teknik atau metode atau teknik belajar yang sesuai, ego-emosional, potensial-fungsional, sosial-psikologis dalam penyesuaian

Kegiatan evaluasi atau kegiatan akhir dalam pelaksanaan pengajaran remedial adalah re-evaluasi dan rediagnostik. Re-evaluasi dan re-diagnostik dilakukan oleh guru dengan menanyakan kepada anak lamban belajar bagian yang masih dirasa sulit dan menyuruh RI untuk terus belajar dan latihan membaca. Guru melakukan rekomendasi kepada anak lamban belajar baik untuk hasil belajar yang sudah mencapai tujuan belajar maupun yang belum mencapai tujuan belajar. Ketika anak lamban belajar dalam remedial basil belajarnya sudah mencapai tujuan belajar, maka guru memperbolehkannya mengikuti materi pembelajaran berikutnya dan untuk hasil belajar yang belum sesuai dengan tujuan belajar meskipun sudah diberikan remedial, maka guru melakukan remedial kembali. Temuan ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Mulyadi (2010:70), bahwa terdapat 3 kemungkinan yang dilakukan sebagai bentuk rekomendasi dari hasil penafsiran hasil belajar, dimana apabila kasus (menunjukkan peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaian dengan mencapai kriteria keberhasilan minimum seperti yang diharapkan dapat dinyatakan terminal dan diperbolehkan melanjutkan program proses belajar-mengajar utama tahap berikutnya, apabila kasus (belum menunjukkan perubahan yang berarti baik dalam segi prestasi

maupun kemajuan penyesuaian diri) sebaiknya dilakukan re-diagnosis, sehingga di temukan letak kelemahannya pengajaran remedial tersebut dan sebagainya. Lain daripada itu, guru tidak memberikan tugas tambahan setelah pengajaran remedial dilakukan dan diketahui siswa mendapatkan nilai tuntas.

Kendala-kendala pelaksanaan pelaksanaan pengajaran remedial anak lamban belajar (*Slow learner*)

Permasalahan-permasalahan atau kendala-kendala yang terjadi pada anak lamban belajar di SD Negeri Purworejo, Nogosari, Boyolali, khususnya kelas V diantaranya adalah sebagai berikut: di SD Negeri Purworejo Nogosari Boyolali termasuk sekolah umum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas semuanya sama. Tidak terdapat RPP khusus untuk anak yang lamban belajar. Tidak terdapat kurikulum khusus untuk siswa lamban belajar sehingga siswa *slow learners* masih sulit untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang bersangkutan sering tertinggal dalam memahami suatu materi pembelajaran ketika siswa lainnya telah paham dan mulai mempelajari materi yang lainnya. Bila ditanya tentang materi yang telah dipelajari, siswa akan merasa kebingungan dalam menjelaskan atau menjawab pertanyaan mengenai materi tersebut. Hal tersebut terjadi pada ketika anak lamban belajar yang diobservasi. DP cenderung akan diam bila ditanya tentang materi pelajaran, kadang antusias namun seringkali jawabannya tidak sesuai dengan materi.

Siswa *slow learner* seringkali ramai di dalam kelas dan mengganggu teman-teman lainnya. Selama proses pembelajaran, siswa tersebut akan sering mengajak teman-temannya berbicara, mengganggu teman lain (usil), atau jalan-jalan ke sana ke mari hingga ditegur oleh guru. Siswa *slow learner* juga seringkali diejek teman-temannya karena selalu mendapat nilai yang jelek. Beberapa siswa mengatakan bahwa anak lamban belajar tersebut tidak lancar membaca, tidak dapat menghitung, dan hanya dapat mengganggu teman-temannya di kelas. Ketika peneliti melakukan observasi, DP sempat beberapa kali menangis dikarenakan tidak bisa menjawab pertanyaan dan di buku DP ditulis kata “bodoh” oleh teman-teman lain.

Hasil observasi pelaksanaan pengajaran remedial anak *slow learner* tersebut hampir sesuai dengan penjelasan permasalahan yang dihadapi oleh anak lamban belajar (*slow learner*) menurut Nani Triani dan Amir (2013), yang antara lain adalah sebagai berikut : Anak mengalami perasaan minder terhadap teman-temannya karena kemampuan belajarnya lebih lamban daripada teman-temannya, Anak cenderung bersifat pemalu, Lamban menerima informasi karena keterbatasan dalam bahasa reseptif dan ekspresif, Hasil prestasi belajar yang kurang optimal, Anak dapat tinggal kelas, Mendapatkan label yang kurang baik dari teman-temannya.

Berdasarkan keseluruhan kendala-kendala yang ditemukan peneliti tersebut, sebagian besar kendala berkaitan dengan proses pembelajaran. Jika berbicara mengenai proses pembelajaran, maka hal ini tidak lepas dari peran seorang guru. Menurut Hamruni (2012), guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga guru merupakan faktor yang terpenting. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, tapi guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah untuk membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan. Pada akhirnya, peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan pula. Ketika merekayasa pembelajaran, guru harus berdasar pada kurikulum yang berlaku.

Peneliti mendapatkan hasil bahwa guru menerapkan remedial bagi anak lamban belajar dengan prosedur pelaksanaan remedial. Persiapan lain yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan remedial bagi siswa lamban belajar yaitu dengan melakukan analisis terhadap hasil evaluasi pada setiap akhir materi yang terdapat pada kompetensi dasar. Guru melihat data nilai untuk mendata siswa yang masih kurang dari KKM.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa anak lamban belajar yang melaksanakan remedial masih mengalami kesulitan dalam pengajaran. Kendala-kendala pelaksanaan pengajaran remedial untuk anak lambat belajar yaitu anak lamban belajar sulit untuk bisa konsentrasi, masih sulitnya menerima materi

pembelajaran dikarenakan belum lancarnya pengucapan bahasa, kelas belum kondusif, dan lingkungan.

Penyelenggaraan pendidikan wajib bagi semua masyarakat namun juga wajib bagi anak yang lamban belajar, hal ini bertujuan agar anak lamban belajar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, mampu menjadi manusia yang bermoral, berbudi luhur, dan berakhlak mulia, sehingga kelak mampu menjalani kehidupan yang mulia dan bermartabat baik sebagai makhluk individu maupun sosial. Menurut Safrudin Aziz (2015:117), tujuan penyelenggaraan pendidikan anak lamban belajar mustahil tercapai jika sejak awal anak diisolasi dari teman sebayanya di sekolah-sekolah khusus.

Pendapat tersebut sejalan dengan Permendiknas No. 70 tahun 2009 pasal 1 yang berbunyi bahwa pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Usaha-usaha mengatasi kendala-kendala pelaksanaan pengelolaan pengajaran remedial anak lamban belajar (*Slow learner*)

Untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan pengelolaan pengajaran remedial pada anak lamban belajar di kelas V SDN Negeri Purworejo, Nogosari, Boyolali yaitu guru melakukan pendekatan, dialog, teknik kuratif dan guru kunjungan. Namun meskipun terdapat guru kunjung, pelaksanaan pembelajaran untuk anak lamban belajar belum optimal. Berdasarkan hasil observasi, siswa lamban belajar belum diperlakukan secara khusus dalam hal mengejar ketertinggalan. Guru kunjung datang setiap hari Selasa dan Jumat. Pada hari itu, Guru kunjung selalu masuk ke kelas 1-6 dan menemani belajar siswa lamban belajar namun hanya dalam waktu sebentar-sebentar saja. Akan tetapi, di kelas V, terkadang guru memberikan jam tambahan khusus untuk anak yang lamban belajar. Siswa akan diberikan jam tambahan setelah pulang sekolah namun hal tersebut tidak rutin dan hanya beberapa menit saja. Dikarenakan keseluruhan siswa kelas V SD masih membutuhkan bimbingan dari guru dalam

belajar, maka terlihat siswa lamban belajar kurang mendapatkan perlakuan khusus selama proses pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan pengelolaan pengajaran remedial anak lamban belajar yaitu dengan cara perulangan terus menerus, pendekatan, perhatian, gerakan tangan dan dialog.

Selain dengan pendekatan, perhatian dan bahasa gerakan untuk memudahkan pemahaman anak lamban belajar, guru juga menerapkan teknik pendekatan kuratif yaitu pelaksanaan pengajaran remedial setelah ulangan harian, setelah mengetahui hasil belajar kemudian baru memperbaiki nilai-nilai yang kurang dari KKM.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Pelaksanaan pengajaran remedial anak lamban belajar (*Slow learner*) yaitu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan evaluasi.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelaksanaan pengajaran remedial anak lamban belajar (*Slow learner*) yaitu belum adanya RPP khusus untuk anak lamban belajar dan kurangnya kondusifitas kelas.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan pengelolaan pelaksanaan pengajaran remedial anak lamban belajar (*Slow learner*) yaitu guru melakukan pendekatan, dialog, teknik kuratif dan guru kunjungan.

4.2 Saran

Bagi Kepala Sekolah : Pihak sekolah perlu mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran pada anak-anak lamban belajar dan lebih memperhatikan siswa lamban belajar secara khusus dalam hal meningkatkan motivasi belajar, modifikasi evaluasi dan penilaian, serta ditingkatkannya program khusus untuk siswa lamban belajar di SD Negeri Purworejo, Nogosari, Boyolali.

Bagi Guru : Guru kelas sebaiknya lebih memperhatikan penyesuaian tingkat kesulitan dan alokasi waktu dalam latihan dan praktik untuk anak lamban belajar

dan siswa lainnya agar alokasi waktu dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal untuk semua komponen strategi pembelajaran.

Bagi Siswa Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengatasi dan memperbaiki prestasi belajar siswa.

Bagi Penelitian Selanjutnya : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi dalam memberikan materi pengajaran remedial kepada anak lamban belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmum. 2007. *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modal*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: : Gava Media.
- Dasaradhi K, Nagpur dan Rajeswari Sri Raja Ch. 2016. 30 Methods to Improve Learning Capability in Slow Learners. *IJELLH (International Journal of English Language Literature and Humanities Indexed, Peer Reviewed & Refereed Journal. Volume IV Issue II February ISSN 2321-7065*.
- Eric Ofori Oduro, Peprah Charles dan Cann Priscilla. 2014. The Role of Remedial School in the Development of Education in Ghana. *Journal of Education and Practice. ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X(Online Vol. 5 No. 36*.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madawi.
- Jangid Neelu dan Inda Umed Singh. 2016. Effectiveness of Remedial Teaching on Thinking Strategies of Slow Learners. *The International Journal of Indian Psychology ISSN 2348-5396 (e) ISSN: 2349-3429 (p) Volume 4, Issue 1, No. 84, DIP. 18.01.014/20160484 ISBN. 978-1-365-61732-4 http://www.ijip.in. October-December*.
- Muhammad Ihram dan Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyadi. 2010. *Diagnostik Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Nani Triani dan Amir. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow learner)*. Jakarta: Luxima.
- Pemerdiknas No. 70 tahun 2009. *Pendidikan Inklusif*. Jakarta.
- Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.